

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*  
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**BAYU FATMA WIDIATMAJA**  
**NIM. C2C308003**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bayu Fatma Widiatmaja  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C308003  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN  
LABA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Syafruddin M.Si., Akt.

Semarang, 16 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. M. Syafruddin M.Si., Akt.)

NIP. 19620416 198803 1003

# PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bayu Fatma Widiatmaja

Nomor Induk Mahasiswa : C2C308003

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN  
LABA DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN  
LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

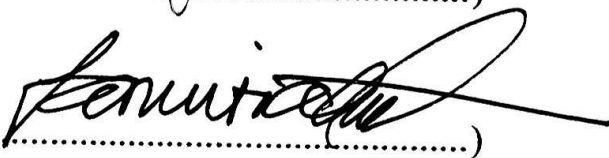
**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 September 2010**

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. M. Syafruddin M.Si., Akt.

()

2. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D, Akt.

()

3. Abdul Muid, S.E., M.Si., Akt.

()

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **BAYU FATMA WIDIATMAJA**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “ **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,

(Bayu Fatma Widiatmaja)  
NIM : C2C308003

## ABSTRACT

*The objective of this research is to examine the influence of corporate governance mechanism, namely managerial ownership, institutional ownership, presence of independent of commissioner, size of commissioner, and size of audit committee to earnings management. This research also examines the influence consequences of earning management to financial performance.*

*This research used samples from 42 companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX), by using purposive sampling which were published financial report among 2006-2008. The method of analysis of this research used multi regression and single regression.*

*The results of this research show that (1) managerial ownership had positive significant influence to earnings management, (2) institutional ownership had not significant influence to earnings management, (3) presence of independent of commissioner had not significant influence to earnings management, (4) size of commissioner had not significant influence to earnings management, (5) size of audit committee had negative significant influence to earnings management, (6) simultaneously of managerial ownership, institutional ownership, presence of independent of director, size of commissioner and size of audit committee had significant influence to earnings management, and (7) earnings management had significant influence to financial performance.*

**Key Words:** *Corporate Governance Mechanism, Earnings Management, Financial Performance*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, yang meliputi ; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menguji konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel dari 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *purposive sampling* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2006-2008. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda dan regresi sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (4) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (5) ukurankomite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (6) secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan (7) manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan

**Kata Kunci:** Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

*(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)*

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu Kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d : 11)*

*“Selesaikanlah pekerjaan yang telah kau mulai hingga tuntas, karena itulah tanggung jawabmu.” (Almarhumah Mbah Siti Kusniftah)*

*“Berterimakasihlah pada ujian. Kau menjadi lebih baik karena ujian dalam hidupmu dan bersyukurlah karena kau masih diuji.” (Ibu Widarti)*

*“Duga-duga kudu digawa. Aja dumeh kudu eling lan waspada.” (Bapak Supatmo)*

*“All Izz Well...All Izz Well...” (Ranchhoda Shyamaldas Chhanchad)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan penuh syukur kupersembahkan karya ini teruntuk :*

***Ibu dan Bapakku***

*Tiada kasih dan sayang yang lebih mulia selain apa yang diberikan oleh Ibu dan Bapak dalam membimbing hidup menuju suatu harapan yang didambakan.*

*Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dan pengorbanan tanpa pamrih demi keberhasilan penulis*

***'Aini, Adista, dan Kinanti***

*Kalian selalu ada di hatiku selamanya*

***Teman-temanku***

*I'll keep you in my memories*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** ini dapat terselesaikan.

Banyak pihak yang membantuku dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, S.E., M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., selaku dosen wali.
4. Ibu Widarti dan Bapak Supatmo, orang tua mulia yang tak terbalas jasanya walaupun hanya untuk se hela nafasnya sekalipun. Terima kasih untuk segalanya, yang tiada hentinya memotivasi penulis, yang selalu membesarkan hati penulis untuk selalu sabar dalam doa, dan selalu ada di saat apapun. Maafkan penulis jika jiwa dan raga ini belum sepenuhnya berbakti. Semoga Allah selalu memuliakan Ibu dan Bapak selamanya. Amin.

5. Almarhumah Mbah Siti Kusniftah. Terima kasih untuk semua nasihat dan teladan yang telah diberikan. Begitu berjasanya Mbah untuk hidup penulis. Semoga Allah menempatkan arwah Mbah ke dalam surgaNya yang kekal selamanya. Amin
6. Bapak Tri Jatmiko Wahyu Prabowo SE., MSi., Akt. Terima kasih atas petuah, masukan, bimbingan, nasihat, dan kebersamaan selama ini. Mohon maaf jika penulis banyak berbuat salah. Semoga Bapak sekeluarga selalu dalam keadaan sehat dan mendapatkan keberkahan dalam segala hal. *We'll never walk alone.*
7. Yang Terkasih, Laxmi Santailor. Terima kasih untuk segalanya. Senyummu adalah segalanya bagiku. *Noone better than you.*
8. Kedua adikku tersayang, Adista Widi Mimba Fatma dan Kinanti Fatma Dewi. Terima kasih untuk dorongan, semangat, motivasi, dan kritiknya. Tetaplah menjadi warna dalam hidup Mas dengan keceriaan kalian.
9. Bulek Titik, Om Naryo, Bulek Wiwik, Om Dani, Om Yanto, Om Dodo, Om Pur, Bulek Mar, Winda, Shinta, Tata, dan Keluarga Pelem. Terima kasih atas kebahagiaan selama ini.
10. Teman-teman reguler II Akuntansi 2008. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga ada saatnya kita kan berkumpul kembali dengan semua keberhasilan kita masing-masing. Sukses selalu untuk kalian. *Remember, Be Relaxed and Easy.*
11. Amilia, Linggar, Ulfa, dan Islami Rahmawati. Terima kasih untuk kenangan yang tak terlupakan.

12. Mbak Wien Ika Permanasari. Terima kasih untuk sejenak waktu pembelajaran yang begitu berharga.
13. Bapak Rollies dan Mama Ana. Terima Kasih untuk semua bantuan kepada penulis selama ini.
14. Para Arjuna 27. Terima kasih untuk semua. Tidak ada yang lebih menghibur daripada kalian.
15. Ibu Kost, Mas Rudi Hermawan, Mbak Anik, Daffa, Raka, Feila. Terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga keluarga Arjuna 27 selalu mendapatkan kemudahan dalam segala hal.
16. Keluarga Besar Performance, Mas Eko, Mas Shodiq, Mas Aidil, Mas Mahmudi, Mas Arif, Mbak Dian, Mbak Mirna, Mas Arbif Firdaus, Mbak Heni, Pak Avi, Pak Alwinus Nasution, Pitra, Anggi, Yezsa, Adhy, Pak Rambat, Titis. Terima kasih atas segalanya. Mohon maaf atas segala kesalahan yang ada.
17. Riyo Denta Artani, Effita Dewi Saraswati, dan Mega Perwani. Terima kasih atas segala bantuan selama ini. Semoga Allah menggantinya dengan sesuatu yang lebih indah kepadamu.
18. Mbak Vaya yang sudah sabar menunggu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Mas Joni Kriswanto. Terima kasih atas semua bantuannya kepada penulis.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan guna sempurnanya karya ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Semarang, 16 Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 <i>Corporate Governance</i> .....	14
2.1.3 Manajemen Laba .....	20
2.1.3.1 Motivasi Manajemen Laba.....	21
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
3.1.1 Variabel Dependen .....	34
3.1.1.1 Manajemen Laba .....	34
3.1.1.2 Kinerja Keuangan .....	37
3.1.2 Variabel Independen.....	38
3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial .....	37
3.1.2.2 Kepemilikan Institusional.....	38
3.1.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen .....	39
3.1.2.4 Ukuran Dewan Komisaris .....	39
3.1.2.5 Ukuran Komite Audit.....	39
3.2 Populasi dan Sampel .....	40
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	41

3.5	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas.....	41
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas .....	42
3.5.3	Uji Hipotesis.....	43
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi.....	43
3.5.3.2	Uji Statistik F (f –test) .....	43
3.5.3.3	Uji Statistik t (t –test) .....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Pengumpulan Data.....	44
4.2	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	45
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	45
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.3.1	Uji Normalitas Data.....	47
4.2.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.2.3.3	Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.4	Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	52
4.2.5	Uji F.....	53
4.2.6	Uji t.....	54
4.3	Pembahasan .....	55
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	56
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba .....	57
4.3.3	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.....	58
4.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	60
4.3.5	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	60
4.3.6	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan .....	61
BAB V	PENUTUP .....	62
5.1	Simpulan .....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3	Saran .....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif..... 45
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas Model 1 ..... 52
Tabel 4.3	Uji <i>Goodness of Fit</i> ..... 52
Tabel 4.4	Uji F..... 53
Tabel 4.5	Uji t Model 1 ..... 54
Tabel 4.6	Uji t Model 2 ..... 55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Grafik Histogram Model 1 .....	48
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot Model 1 .....	48
Gambar 4.3 Grafik Histogram Model 2 .....	49
Gambar 4.4 Grafik Normal Plot Model 2 .....	49
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	50
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	69
Lampiran B Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> .....	70
Lampiran C Tabulasi Variabel Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	71
Lampiran D Perhitungan Variabel Kinerja.....	72
Lampiran E Pencarian Nilai Beta.....	73
Lampiran F Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran G Regresi Model 1 .....	75
Lampiran H Regresi Model 2 .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun belakangan ini. Masalah *corporate governance* semakin mendapat perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial pertengahan tahun 1997, di mana lemahnya penerapan prinsip *good corporate governance* diyakini sebagai sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian beberapa negara Asia. Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *good corporate governance* (GCG) di negara-negara Asia.

Kajian mengenai *corporate governance* semakin meningkat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar. Contoh paling diingat adalah kasus Enron. Sebelum tahun 2002 Enron adalah perusahaan dengan pertumbuhan finansial yang pesat. Skandal mulai terungkap ketika pada awal 2002 perhitungan atas *total revenue* Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 milyar USD menjadi hanya sembilan milyar USD. Skandal finansial "megadolar" yang disebabkan adanya *misleading financial statement* membawa dampak yang luar biasa antara lain: Enron pailit, kurangnya kepercayaan atas informasi keuangan,

rusaknya citra profesi akuntan di Amerika, dan hilangnya ratusan juta dolar uang yang diinvestasikan di Enron (Arifin, 2005).

Nasution dan Setiawan (2007) menjelaskan *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Lebih lanjut Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Di dalam *corporate governance* terdapat konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen (sebagai agen) (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), dijelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan ini dapat menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Hal ini disebabkan pihak prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Jensen dan Meckling, 1976). Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan (Ariyoto dkk., 2000).

Manajer perusahaan yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mengorbankan kepentingan pemilik, sehingga informasi yang disampaikan kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ujiantho dan Pramuka, 2007). Richardson (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menerangkan bahwa kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Menurut Dechow (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006), manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Hal ini diprediksi dapat menimbulkan manipulasi laba yang sering diartikan sebagai manajemen laba.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi, akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya, bukan demi

untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keagenan tersebut adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Tetapi angka laba yang dihasilkan seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 2005), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004). Cornett *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menjelaskan bahwa *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pihak *agent* diharapkan menyusun laporan keuangan berdasarkan akuntansi berbasis akrual (*accruals accounting*). FASB (dalam Ujiantho, 2007) menyebutkan bahwa akuntansi akrual mempunyai keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini. Akuntansi akrual juga memiliki kelemahan. Wild *et al.* (dalam Ujiantho, 2007) mengkritik bahwa akuntansi akrual merupakan aturan yang tidak sempurna dan mengaburkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi aliran kas dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas. Kekaburan informasi ini diakibatkan akuntansi akrual yang rumit dan rentan akan manipulasi.

Kelemahan akuntansi akrual ini menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi manajemen laba. Strategi ini dikategorikan menjadi pilihan kebijakan/metode akuntansi dan *discretionary accruals* (kebijakan pengestimasi akuntansi). Zmijewski & Hagerman (dalam Ujiantho, 2007) mengindikasikan bahwa pilihan kebijakan akuntansi berasosiasi dengan motivasi rencana bonus, *debt covenant* dan biaya politik. *Discretionary accruals* merupakan strategi yang lebih sulit dideteksi sehingga pendeteksiannya memerlukan penginvestigasian data dan analisis lebih rinci.

Menurut Healy dan Wahlen (dalam Theresia, 2005) manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau

untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya. Boediono (2005) menjelaskan bahwa mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Laporan keuangan haruslah menunjukkan informasi yang sebenarnya. Jika tidak, dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kebijakan dan keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja (Ujiantho, 2007).

Dalam penelitian terdahulu banyak membahas hanya empat dari lima mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit). Selain itu terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lima variabel *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit) terhadap manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan empat variabel uji yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, terhadap manajemen laba dan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan variabel independen komite audit sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen sesuai dengan penelitian dari Rachmawati dan Triamoko (2007).

## 1.2. Rumusan Masalah

Penerapan teori agensi telah memunculkan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan pihak agen sehingga antara pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan berbeda yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik dalam hubungan keagenan ini dapat diatasi dengan penerapan mekanisme *corporate governance* (Arifin, 2005).

Penerapan mekanisme *corporate governance* dipercaya dapat meminimalisir perilaku manajemen laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin minimnya tindakan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka pihak eksternal tidak salah dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti mengenai mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
5. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Memberi kontribusi bagi literatur mengenai mekanisme *corporate governance* yang berbasis pada teori keagenan.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pertama dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang melandasi *corporate governance* dan manajemen laba dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V. PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Menurut Eisenhardt dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut sebagai manusia akan berindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004).

Hak pengendalian yang dimiliki oleh manajer memungkinkan untuk diselewengkan dan dapat menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan

dengan sulitnya investor memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan semestinya oleh manajer. Manajer memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan dengan demikian manajer memiliki hak dalam mengelola dana investor (Ujiantho, 2007).

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelolaan oleh manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). *Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat oleh agen, dan adanya *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik kepentingan dapat semakin meningkat karena prinsipal tidak dapat selalu memonitor aktivitas manajemen untuk memastikan apakah manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan seperti ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004).

Adanya asimetri informasi tersebut dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Ujianto, 2007).

Ali (dalam Ujianto dan Pramuka, 2007) mengatakan bahwa manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan. Atas kinerja manajer tersebut, kompensasi manajemen diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen untuk melaporkan laba sesuai kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan kelonggaran ini, perusahaan dapat menghasilkan nilai laba yang berbeda melalui pemilihan metode akuntansi yang berbeda. Praktik seperti ini dapat memberikan

dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005). Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol konflik keagenan adalah dengan menerapkan monitoring melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini sekaligus terkait dengan masalah keagenan di mana *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

### 2.1.2 *Corporate Governance*

Pandangan teori keagenan di mana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat

mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Hal ini dapat timbul karena manajemen dapat menyusun laporan laba demi kepentingannya dan bukan untuk kepentingan prinsipal atau dengan kata lain manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik (*best interest*) prinsipal.

Dalam hal kondisi seperti ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk menyejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal. Apabila kepentingan manajemen dan pemilik dapat diselaraskan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Oleh karena itulah *good corporate governance* dianggap perlu.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

*Forum For Corporate Governance* (dalam Ujiantho, 2007) *Corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan stakeholder internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem di mana perusahaan diatur (*directed*) dan dikendalikan (*controlled*), tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*.

Dalam Akhmad Syakhroza (2003), Turnbull mendefinisikan *corporate governance* :

“*Corporate governance* adalah suatu tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator.”

Shleifer dan Vishny (1997) mendefinisikan *corporate governance* sebagai “... *deals with the ways in which suppliers of finance to corporations assure themselves of getting a return on the their investment*”.

Menurut Darmawati (2003), terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam *corporate governance*. Yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu, dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Dengan demikian diharapkan investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

*Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 1999 (direvisi pada tahun 2004) telah menerbitkan dan mempublikasikan *OECD Principles of Corporate governance* untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan rerangka hukum, institusional, dan regulatori *corporate governance* dan memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor,

perusahaan, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *corporate governance*. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikemukakan oleh OECD (2004) yaitu:

1. Memastikan dasar bagi kerangka *corporate governance* yang efektif (*Ensuring The Basis for an Effective Corporate governance Framework*).

Kerangka *corporate governance* harus meningkatkan pasar yang transparan dan efisien, konsisten dengan aturan hukum dan secara jelas mengartikulasikan pembagian kewajiban antara pengawas, regulator dan otoritas pelaksanaan yang berbeda.

2. Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci (*The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions*)

Kerangka *corporate governance* harus melindungi dan memfasilitasi penggunaan hak-hak pemegang saham.

3. Persamaan perlakuan bagi pemegang saham (*The Equitable Treatment of Shareholders*)

Kerangka *corporate governance* harus memastikan persamaan perlakuan bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh penggantian kembali secara efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.

4. Peranan *shareholder* dalam *corporate governance* (*The Role of Stakeholders in Corporate governance*)

Kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak stakeholder yang ditetapkan oleh hukum atau melalui *mutual agreement* dan mendorong kerjasama aktif antara korporat dan stakeholder dalam menciptakan kemakmuran, pekerjaan, dan perusahaan yang memiliki *sustainable*.

5. Pengungkapan dan transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat telah dibuat atas semua hal yang material menyangkut korporat, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan.

6. Kewajiban dewan (*The Responsibilities of the Board*)

Kerangka *corporate governance* harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan kepada perusahaan dan pemegang saham.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* pada tahun 2006 telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Pedoman GCG merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktik GCG kepada pemangku kepentingan. Dalam pedoman tersebut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) memaparkan azas-azas GCG sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus

mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibility (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### 2.1.3 Manajemen Laba

SEC (dalam Davidson dkk., 2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai praktik pengubahan tentang kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Schipper (dalam Gumanti, 2000) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (dalam Xie, 2001) mendefinisikan manajemen laba :

*“ . . . when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholder about the underlying economic performance of the company, or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.”*

dari pengertian di atas, definisi manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (dalam Xie, 2001) mengandung beberapa aspek. Pertama, manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment* (penilaian) seperti umur ekonomis dan nilai residu, pajak yang ditangguhkan, dan lain-lain. Kedua, adapun tujuan manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

### 2.1.3.1 Motivasi Manajemen Laba

Watts and Zimmermann (dalam Astuti, 2005) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba ada tiga (1) Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Scott (dalam Astuti, 2005) menyebutkan motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih mungkin menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income* yang dilaporkan pada periode berjalan. Healy (dalam Gumanti, 2000) beranggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus. Lebih lanjut Healy menemukan bukti bahwa ada hubungan yang kuat antara akrual dan dorongan-dorongan tertentu yang mempengaruhi manajer untuk mengatur jumlah pendapatan yang dilaporkan, khususnya manajer akan memilih akrual yang menurunkan pendapatan pada saat pola bonus berada di bawah atau di atas batasan yang diikat, dan memilih akrual yang menaikkan pendapatan pada saat batasan tersebut tidak diikat. (2) Hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*). Motivasi *debt covenant* disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial (Astuti, 2005). Motivasi ini muncul karena perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang (*debt covenant*) (Ujiantho, 2007). Belkaoui

(dalam Ujiantho, 2007) menjelaskan semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka semakin dekat perusahaan tersebut dengan kendala-kendala dalam perjanjian hutang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, jadi semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*. (3) Hipotesis biaya politik (*the political cost hypotheses*). Motivasi politik timbul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi yang menggunakan estimasi akrual serta pemilihan metode akuntansi dalam rangka menghadapi berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah (Astuti, 2005).

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer (Lestari dan Zulaikha, 2007). Dalam Sucipto (2003) pengertian kinerja adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan tujuan penilaian kinerja (Mulyadi, 2003) adalah:

*“Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.”*

Sucipto (2003) menjelaskan bahwa penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan

prilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Mulyadi (2003) menerangkan tentang manfaat dari penilaian kinerja adalah (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemitivasi karyawan secara maksimum. (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. (4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. (5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam hal ini laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2004). Cornett *et al.*, (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menjelaskan bahwa *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang *corporate governance* telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007). Ujiyantho dan Pramuka (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang mereka gunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* (kepemilika manajerial) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rachmawati dan Triatmoko (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah Komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Proksi kualitas laba adalah *discretionary accruals*. Hasil analisis dari penelitian ini adalah Mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Variabel *corporate governance* yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit. Hasil yang diketahui dari penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris

secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nasution dan Setiawan (2007) meneliti tentang pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap tindak manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Midiastuty dan Machfoedz (2003) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan kualitas laba. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

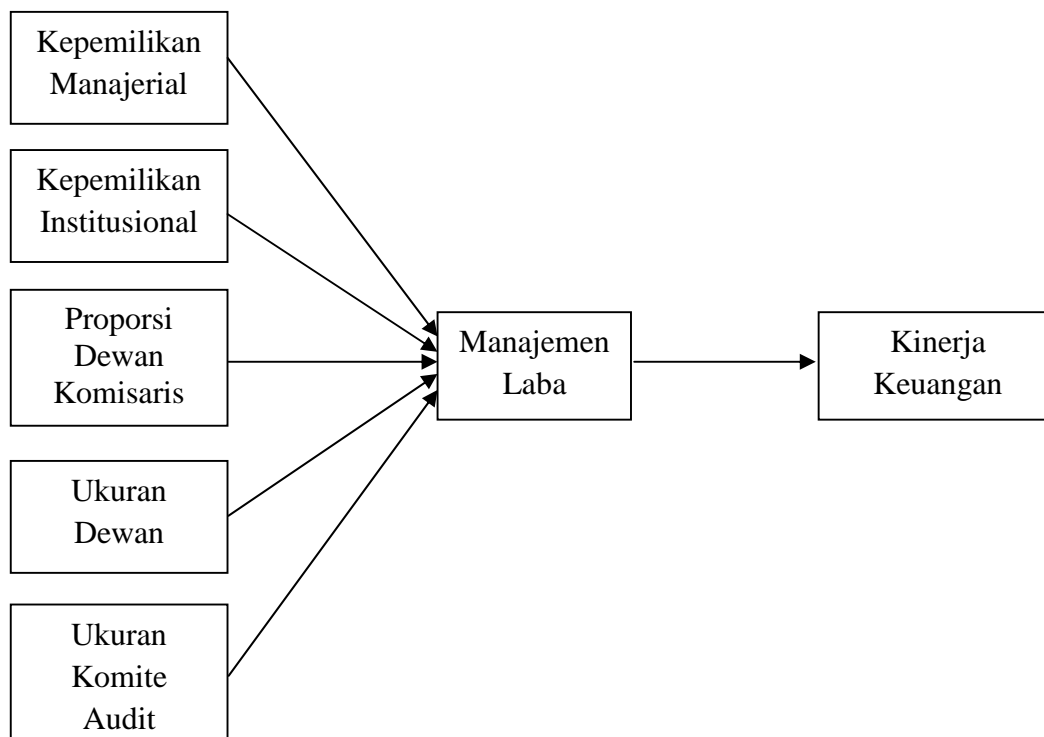
### 1.3 Kerangka Pemikiran

Mekanisme *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit diharapkan dapat

meningkatkan proses pengawasan terhadap manajemen sehingga mencegah perilaku oportunistik manajemen.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemiikiran**

**Mekanisme GCG**



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Ada dua pandangan yang dapat menjelaskan hubungan antara hubungan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, yaitu *entrenchment effect* dan *alligment effect*. Pandangan *entrenchment effect* menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat, manajer akan memiliki perlindungan atau pertahanan (*entrenchment*) sehingga mereka dapat melakukan aktivitas yang tidak meningkatkan nilai bagi perusahaan dan mereka akan mengurangi kemakmuran

pemegang saham dari luar perusahaan (Febrianto, 2005). Berdasarkan pandangan tersebut manajemen akan bertindak lebih leluasa dalam melakukan aktivitas yang berorientasi kepada kepentingan pribadi mereka melalui kebijakan dan pilihan metode akuntansi.

Pandangan berdasarkan *alignment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa penyatuan kepentingan (*convergence of interest*) antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka (Febrianto, 2005). Namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan.

Sejalan dengan pandangan di atas hasil penelitian yang dilakukan Ujiantho dan Pramuka (2007) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals*. Pranata dan Mas'ud (2003) pun juga menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Dengan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### 2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Fidyati, 2004). Menurut Lee et al., (dalam Fidyati, 2004) menyebutkan dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi

sahamnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan *earnings management*.

Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Dalam Fidyati (2004), Shiller dan Pound menjelaskan bahwa investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

Penelitian Suranta dan Midiastuty (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi praktik manajemen laba. Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen, oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 2.4.4 Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Struktur *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Fungsi dewan komisaris adalah sebagai pengawas dan pemberi nasehat kepada manajer (direksi) atas nama para pemegang saham. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peranan terhadap terhadap aktivitas pengawasan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Pengawasan oleh dewan komisaris akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham maka mereka harus mewakili kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen.

Di samping itu, dalam pemecahan perselisihan antara para manajer internal dan pengawasan kebijakan manajemen serta pemberian nasihat kepada manajemen diperlukan pihak ketiga yang independen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Vafeas (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peran dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring laporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Hasil penelitian Cornett (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Masih menurut Cornett, jika anggota dewan komisaris meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan berhubungan dengan makin rendahnya *discretionary accruals*, sehingga diharapkan kualitas laba juga akan meningkat.

Selain itu, ukuran dewan komisaris merupakan suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan. Penelitian yang dilakukan Yermack dan Jensen (dalam Nasution dan Setiawan, 2007) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris yang kecil lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar. Hal ini disebabkan ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai alat monitoring kegiatan manajemen karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

H4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **2.4.5 Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba**

Untuk memperkuat fungsi pengawasan maka dibentuk komite audit yang umumnya beranggotakan wakil dewan komisaris, khususnya komisaris independen. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan

keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Dengan keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan, *discretionary accruals* semakin rendah, yang berarti kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit akan memiliki konsekuensi pada laporan keuangan, yaitu : (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **2.4.6 Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**

Schipper (dalam Gumanti, 2000) manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi

akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan saham (Haris, 2004).

Cornett *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menemukan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penurunan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif dengan CFROA. Hasil ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa CFROA merupakan fungsi positif dari indikator mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi dorongan manajer melakukan *earnings management*, sehingga CFROA yang dilaporkan merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah :

H6: Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan kinerja keuangan. Teori keagenan telah memunculkan sebuah konflik keagenan. Hal ini dipacu dengan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik keagenan ini dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik yang sesuai dengan kepentingan pribadinya. Perilaku manajemen seperti ini merupakan akibat lemahnya pengawasan terhadap perilaku manajemen. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

##### **3.1.1.1 Manajemen Laba**

Schipper (dalam Gumanti, 2000) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang

tercermin pada kinerja saham. Manajemen laba yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan saham (Haris, 2004).

Dechow *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

$$TAC = Nit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (Revt/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (Revt/A_{it-1} - Rect/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Nit$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

$Revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke  $t$

$Rect$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$e$  = error

Selain dari nilai *Discretionary Accruals* perilaku manajemen laba dapat dilihat dari item-item dalam laporan keuangan. Pertama adalah dengan melihat total akrual suatu perusahaan dalam suatu periode. Total akrual adalah selisih antara laba bersih dan arus kas bersih operasi dalam suatu periode. Jika nilai total akrual negatif maka terjadi manajemen laba dengan menurunkan laba. Hal ini karena laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas operasi dan begitu pula sebaliknya. Kedua adalah dengan melihat pemilihan metode akuntansi dan penerapan metode akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, jika manajer menginginkan labanya relatif merata selama periode beberapa periode, maka dapat menggunakan metode depresiasi aktiva tetap yang cenderung mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap selama beberapa periode yang sama, misalnya garis lurus. Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memilih metode penakuan harga pokok persediaan yang dapat membuat harga pokok relatif sama selama beberapa periode, misalnya metode *average*.

### 3.1.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer (Lestari dan Zulaikha, 2007).

Pada dasarnya tujuan manajemen adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan menaikkan minat dari pihak investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan CFROA (*Cash Flow Return On Asset*). Dalam hal ini Arus Kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan. Pradhono (2004) mengatakan, arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aset.

$$\text{CFROA} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

*Assets* = Total aktiva

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris) ditambah dengan ukuran komite audit sebagai salah satu variabel yang bersifat pengawasan dari mekanisme *corporate governance*.

#### 3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Gideon (2005) menjelaskan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Mathiesen (dalam Rawi, 2008) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh direksi dan manajer suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (*board of directors*).

#### 3.1.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Sylvia dan Sidharta, 2005). Dalam Gideon (2005), persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

### **3.1.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

### **3.1.2.4 Ukuran Dewan Komisaris**

Beiner *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

### **3.1.2.5 Ukuran Komite Audit**

Kep. 29/PM/2004 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan

perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2006-2008. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu :

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2006-2008.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan berupa nilai rata-rata dari tahun 2006 – 2008. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Pojok BEI Universitas Diponegoro Semarang, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.

##### **3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Apabila pada grafik *scatterplot* titik menyebar di atas maupun dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas atau dapat disebut terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  dan  $\text{VIF} < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika  $\text{tolerance} < 0,10$  dan  $\text{VIF} > 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.3.2 Uji Statistik F (f –test)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2006).

#### **3.5.3.3 Uji Statistik t (t-test)**

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan dimulai dari deskripsi hasil pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Pembahasan selanjutnya tentang pengaruh manajemen laba sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

#### 4.1 Pengumpulan Data

Data mengenai nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Pojok BEI Universitas Diponegoro Semarang, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id). Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2006-2008 sebanyak 142 perusahaan. Dari jumlah tersebut perusahaan yang memiliki data tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, dan ukuran komite audit sebanyak 14

perusahaan sehingga jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan. Nama-nama perusahaan tersebut terdaftar dalam lampiran A.

## 4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	42	-.21	.48	.1447	.12800
Kepemilikan Manajerial	42	.0005	.1150	.021302	.0316417
Kepemilikan Institusional	42	.2554	.9306	.652621	.1743207
Proporsi Dewan Komisaris Independen	42	.20	.60	.3398	.08794
Ukuran Dewan Komisaris	42	2	7	3.86	1.138
Komite Audit	42	3	4	3.50	.506
Kinerja	42	-.0907	.2378	.0943	.0830
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder diolah, 2010

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen laba adalah antara -0,21 sampai dengan 0,48 dengan rata-rata sebesar 0,1447 dan standar deviasi sebesar 0,128. Nilai negatif berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai yang positif berarti perusahaan menaikkan laba. Agar analisis tidak bias maka untuk mencari pengaruh terhadap manajemen laba, maka nilai DA tersebut diabsolutkan.

Nilai kepemilikan manajerial antara 0,0005 sampai dengan 0,115 dengan rata-rata sebesar 0,021302 dan standar deviasi sebesar 0,0316417. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan saham oleh manajerial hanya sebesar 0,05% tetapi ada juga yang sampai dengan 11,5%. Rata-rata kepemilikan saham oleh manajerial adalah hanya sebesar 2,1302%. Sedangkan Kepemilikan institusional adalah berkisar antara 0,2554 sampai dengan 0,9306 dengan rata-rata sebesar 0,652621 dan standar deviasi sebesar 0,0316417. Tampak bahwa terdapat perusahaan dengan kepemilikan institusional sampai dengan 25,54% dan ada yang sampai dengan 93,06% saham dimiliki oleh institusional. Rata-rata sampel mempunyai kepemilikan institusional sampai dengan 65,2621%.

Proporsi dewan komisaris independen adalah antara 0,20 sampai dengan 0,60 dengan rata-rata sebesar 0,3398 dan standar deviasi sebesar 0,8794. Tampak bahwa rata-rata perusahaan mempunyai komisaris independen sebanyak 33,98% dari jumlah komisaris seluruhnya. Ukuran dewan komisaris berkisar antara 2 sampai dengan 7 dengan rata-rata jumlah dewan komisaris sebanyak 3,86 orang dengan standar deviasi sebesar 1,138. Sedangkan jumlah komite audit adalah berkisar antara 3 sampai dengan 4 orang dengan rata-rata sebanyak 3,50 dan standar deviasi sebesar 0,506.

Kinerja perusahaan mempunyai nilai antara -0,0907 sampai dengan 0,2378 dengan rata-rata sebesar 0,0943 dan standar deviasi sebesar 0,830. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan rata-rata perusahaan mempunyai kinerja sebesar 9,43% dibandingkan total aktivasinya.

### 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap manajemen laba dan sebagai konsekuensinya, apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian terdapat dua model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Model 1} \quad \text{ML} = \beta_0 + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{PDKI} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{KA}$$

$$\text{Model 2} \quad \text{Kinerja} = \beta_0 + \beta_6 \text{ML}$$

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikoli nearitas.

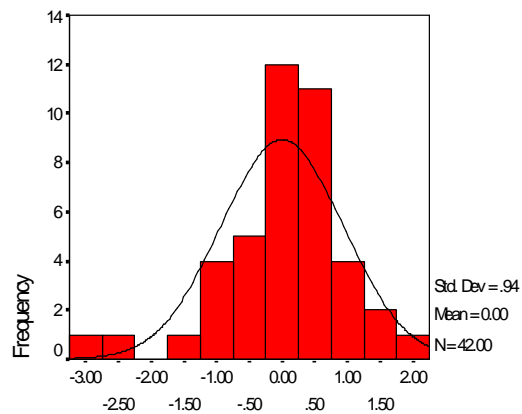
#### 4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang dipergunakan adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian hanya melihat grafik histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. mendekati sumbu diagonalnya. Metode yang lebih meyakinkan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Model 1**

Histogram

Dependent Variable: LN\_DA



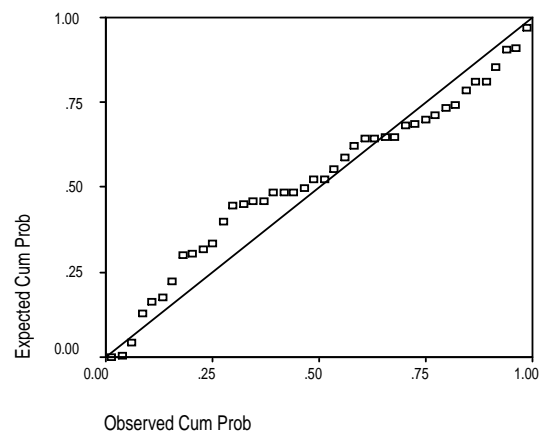
Regression Standardized Residual

Sumber : Data sekunder 2010 diolah

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal Plot Model 1**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

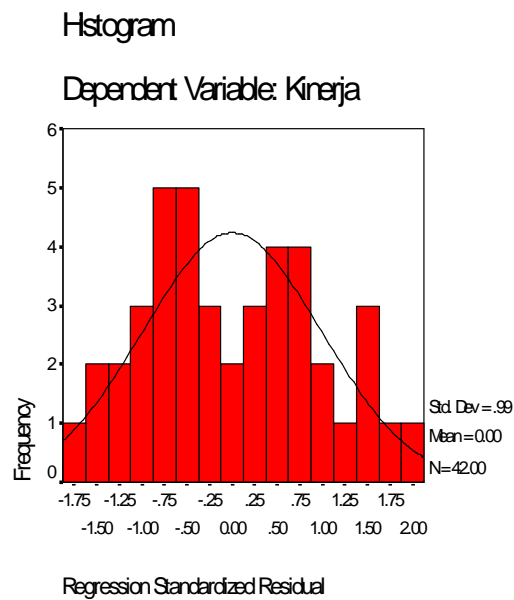
Dependent Variable: LN\_DA



**Model 1**

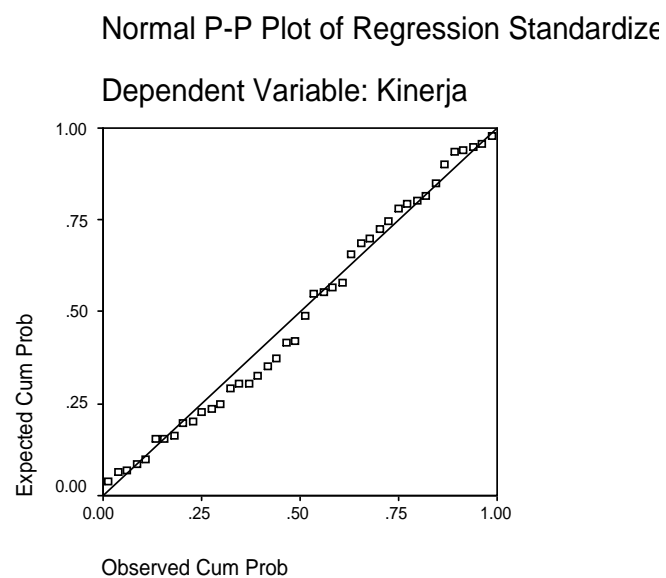
Sumber : Data sekunder 2010 diolah

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram Model 2**



Sumber : Data sekunder 2010 diolah

**Gambar 4.4**  
**Grafik Normal Plot Model 2**



**Model 2**

Sumber : Data sekunder 2010 diolah

Gambar menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal atau membentuk sudut 45 derajat dengan garis mendatar. Interpretasinya adalah bahwa nilai residual pada kedua model telah terdistribusi secara normal.

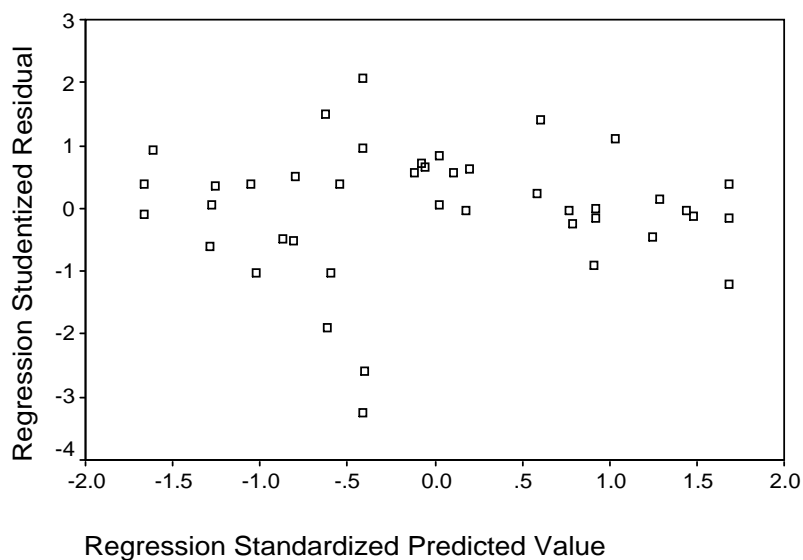
#### 4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada kedua model dalam penelitian ini:

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 1**

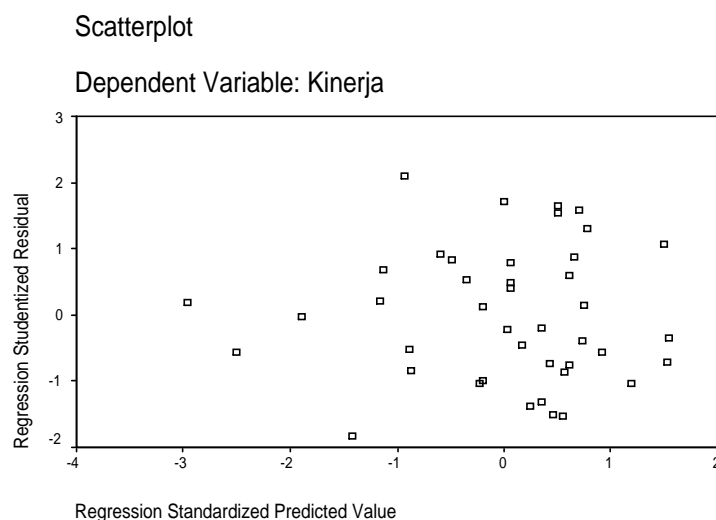
Scatterplot

Dependent Variable: LN\_DA



Sumber : Data sekunder 2010 diolah

**Gambar 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 2**



### Model 2

Sumber : Data sekunder 2010 diolah

Tampak pada keempat diagram di atas bahwa model 1 dan model 2 tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

#### 4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah uji Multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas Model 1**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_KPM	.550	1.819
Kepemilikan Institusional	.490	2.041
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.878	1.139
Ukuran Dewan Komisaris	.839	1.191
LN_KA	.740	1.351

Sumber : Data sekunder 2010 diolah

Tabel di atas memberikan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada keempat model dalam penelitian ini. Model 2 tidak diuji multikolinearitas karena hanya mempunyai 1 variabel bebas.

#### 4.2.4 Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya (Ghozali, 2006). Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Goodness of Fit**

Model	R	R Square
1	0,505	0,151
2	0,435	0,169

Sumber: Data sekunder 2010 diolah

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,505 pada model 1 dan koefisien determinasi sebesar 0,151. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 15,1% pada model 1. Masih terdapat 85,9% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model 1. Sedangkan pada model 2 nilai R adalah sebesar 0,435 dengan kemampuan manajemen laba dalam menjelaskan kinerja keuangan adalah sebesar 16,9%.

#### 4.2.5 Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu DA (model 1) dan KK (model 2). Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji F**

Model	F	Sig.
1	2,463	0,051
2	9,352	0,004

Sumber: Data sekunder 2010 diolah.

Tampak bahwa nilai F hitung pada model 1 adalah sebesar 2,463 pada model 1 dengan taraf signifikansi sebesar 0,051. hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada signifikansi 10%. Untuk model 2 signifikansi adalah sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

#### 4.2.6 Uji t

**Tabel 4.5**  
**Uji t Model 1**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
LN_KPM	.244	.116	2.105	.042
KPI	.545	1.109	.492	.626
PDKI	.096	1.642	.058	.954
UDK	-.016	.130	-.122	.904
LN_KA	-2.813	1.080	-2.604	.013

Sumber: Data sekunder 2010 diolah.

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa KPM (Kepemilikan Manajerial) mempunyai t hitung sebesar 2,105 dengan taraf signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap *earning management* signifikan. Namun koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Lebih lanjut signifikansi di bawah 0,05 juga ditemukan pada variabel komite audit yaitu sebesar 0,013. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini juga diterima.

Signifikansi pada kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris di atas 0,05 sehingga hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Berikut adalah uji hipotesis pada model 2 dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji t Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Ln_DA	0,038	0,013	3,058	0,004

Sumber: Data sekunder 2010 diolah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* mempunyai t hitung sebesar 3,058 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima komponen *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial dan komite audit. Indikator GCG yang lain yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris tidak signifikan dalam

mempengaruhi manajemen laba. Lebih lanjut, manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *discretionary accruals*. Seorang manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya *return* yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam bentuk menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba demi kepentingannya tersebut. Hal ini akibat adanya ketimpangan informasi (*information asymmetry*) yaitu kondisi di mana satu pihak memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain (Gumanti 2009). Sehingga semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti Jensen dan Meckling (1976), Ujiantho dan Pramuka (2007), dan Pranata dan Mas'ud (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan.

Ada alasan lain mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Scott (dalam Wedari 2004) faktor pajak adalah pendorong manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Disebutkan bahwa pada periode terjadi kenaikan harga (inflasi), penggunaan LIFO akan menghasilkan laba yang dilaporkan lebih rendah dan pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Gumanti (2009) juga

menjelaskan bagi pemegang saham, penerimaan dividen harus diimbangi dengan pembayaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan Boynton, dkk. (1992) menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Dengan demikian keuntungan yang didapat oleh manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berkurang sehingga opsi menurunkan laba mejadi pilihannya. Wedari (2004) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), dan Pranata dan Mas'ud (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiantho dan Pramuka (2007). Selain itu pandangan atau konsep dari Porter (dalam Pranata dan Mas'ud 2003) juga mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer

terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.* (dalam Ujiantho dan Pramuka, 2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Emiten yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi (rata-rata 65% kepemilikan) yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik.

#### **4.3.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *discretionary accruals*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Klein (2006), Chtourou *et al.*, (2001), dan Xie *et al.*, (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Hal ini dapat

dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal (sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun (Gideon, 2005).

Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen. Jadi dimungkinkan dewan komisaris independen hanyalah formalitas pemenuhan ketentuan. Sylvia dan Siddharta (2005) juga menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan.

Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survai *Asian Development Bank* (dalam Gideon, 2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Sulistyanto (2008) menyebutkan bahwa kondisi di pasar modal Indonesia merupakan *emerging market* dengan ciri utama kepemilikan yang terkonsentrasi pada kelompok tertentu (*closely held*). Akibatnya, pemegang saham mayoritas mempunyai akses yang besar untuk mempengaruhi keputusan manajerial yang sering merugikan dan melanggar asas akuntabilitas dan keadilan pemegang saham minoritas. Data sampel menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi pada kepemilikan pihak eksternal (65%) sehingga independensi dewan komisaris independen menjadi tidak efektif.

#### 4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *discretionary accruals*. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menemukan bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Pranata dan Mas'ud (2003).

Hasil dalam statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran dewan komisaris adalah 3,86, jumlah yang cukup banyak dalam sebuah perusahaan. Meskipun berpengaruh negatif namun pengaruh yang diberikan lemah. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain dari karakteristik dewan komisaris selain ukuran dewan komisaris, seperti seperti komposisi, independensi, kompetensi, dan motivasi dewan direksi (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Selain itu, Gideon (2005) menyebutkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi penentu dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Namun, efektivitas pengawasan tergantung bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan.

#### 4.3.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menemukan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka *discretionary accruals* semakin rendah

(*discretionary accruals* yang rendah maka kualitas laba tinggi). Adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat ditekan. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa semakin tinggi ukuran komite audit maka semakin rendah kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba.

#### **4.3.6 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi *discretionary accruals* bertanda positif signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *discretionary accruals* maka meningkatkan *Cash Flow Return on Assets* yang merupakan proksi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Gideon (2005). Dijelaskan bahwa pemakai laporan keuangan beranggapan CFROA yang dilaporkan dapat menunjukkan kinerja manajemen. Tujuan manajemen laba adalah mengatur laporan keuangan agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh manajer terkait dengan kepentingannya. Dengan demikian, semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka kinerja keuangan akan semakin terlihat baik, dalam kaitannya dengan tujuan melakukan manajemen laba adalah untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan yang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan adalah:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu sebanyak 42 perusahaan dari 142 perusahaan yang terdaftar.
2. Model untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini adalah model Jones (1991) yang dimodifikasi, seperti yang digunakan dalam Dechow

(1995). Saat ini banyak penelitian tentang manajemen laba yang menggunakan cara yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi dari manajemen laba, misalnya *cross-sectional abnormal accrual model* (Peasnell *et al.*, 1998), *absolute discretionary accrual* (Rajgopal *et al.*, 1999). Sampai saat ini belum ada satu penelitian pun yang berhasil mengidentifikasi model mana yang superior dibandingkan dengan model lainnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran manajemen labanya menggunakan model yang sesuai dengan kondisi di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)." Semarang
- Ariyoto, K. 2000. "*Good Corporate Governance* dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya." *USAHAWAN* No. 10 tahun XXIX Oktober, h. 3-17
- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba Di Seputar *Right Issue*."
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit". Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2004. "Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD 2004 Dalam Peraturan BAPEPAM Mengenai *Corporate Governance*." [www.google.com](http://www.google.com) . Diakses tanggal 17 Februari 2010
- Boynton, C., Paul S., dan George A. Plesko. 1992. "Earnings Management and The Corporate Alternative Minimum Tax." *Jurnal of Accounting Research*, Vol. 30, 131-153
- Febrianto, Rahmat. 2005. "The Effect of Ownership Concentration on the Earnings Quality: Evidence from Indonesian Companies." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 8, No. 2
- Fidyati, Nisa. 2004. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan *Seasoned Equity Offering* (SEO)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, h. 1-23
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon SB Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governace* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI*, Solo, 2005
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "*Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2, No. 2, h. 104-115

- Gumanti, Tatang Ary. 2009. “*Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*”. *Majalah Usahawan Indonesia*. 2009
- Hastuti , Theresia Dwi. 2005. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta) Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, Solo 2005
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Binarupa Aksara.
- Klein, April. (2006). “Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management.” <http://papers.ssrn.com/>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. “Pedoman Umum Good Corporate Governance.” <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>. Diakses tanggal 18 Agustus 2009.
- Lestari, Baiq Anggun Hilendry dan Zulaikha. 2007. “Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening.” *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar 2007*
- Mulyadi. 2003. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi 3). Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan”. *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar 2007*
- Peasnell, K.V, P.F. Pope. dan S.Young. 2001. “Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals.” *Accounting and Business Research*, Vol. 30, h. 41-63
- Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan. 2004. “Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2, h 140-166
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas’ud Mahfoedz. 2003. “Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba.” *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, Surabaya 2003*

- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi X. IAI, Makasar 2007*
- Rawi. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Tesis S2 Tidak dipublikasikan, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Shleifer, Andrei., dan Robert Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*. June, Vol. 52 (2), pp. 737-783.
- Siallagan, H. dan Mas'ud Mahfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX. IAI, Padang 2006*
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". *USU digital library. [www.google.com](http://www.google.com)*. Diakses tanggal 4 September 2009
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi Dan Ukuran Dewan Direksi". *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, Surabaya 2003*
- Syakhroza, Ahmad. 2003. "Teori *Corporate Governance*" *USAHAWAN* No. 10 tahun XXXII Agustus, h. 19-24
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)." *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, Solo 2005*
- Ujiantho, Arif Muh. 2007. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan." *Tesis S2 Tidak dipublikasikan Magister Sains, Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Ujiantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar 2007*
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi, VII, IAI, Denpasar, Bali, 2007*

Wibisono, Haris. 2004. "Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Di Seputar SEO". *Tesis S2 Tidak dipublikasikan*, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro

Xie, B., Wallace N. Davidson and Peter J. Dadalt. 2003. "Earning Management and Corporate Governance: The Roles Of The Board and The Audit Committee". *Journal of Corporate Finance*, Vol.9, h. 295-316

## LAMPIRAN A

## NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN
1	AKR Corporindo Tbk	2006
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2006
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2006
4	Dynaplast Tbk	2006
5	Gudang Garam Tbk	2006
6	Jaya Pari Steel Tbk	2006
7	Lautan Luas Tbk	2006
8	Lion Mesh Prima Tbk	2006
9	Nipress Tbk	2006
10	Panasia Indosyntec Tbk	2006
11	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2006
12	Sumi Indo Kabel Tbk	2006
13	Sunson Textile Manufacture Tbk	2006
14	Tunas Baru Lampung Tbk	2006
15	AKR Corporindo Tbk	2007
16	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2007
17	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2007
18	Dynaplast Tbk	2007
19	Gudang Garam Tbk	2007
20	Jaya Pari Steel Tbk	2007
21	Lautan Luas Tbk	2007
22	Lion Mesh Prima Tbk	2007
23	Nipress Tbk	2007
24	Panasia Indosyntec Tbk	2007
25	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2007
26	Sumi Indo Kabel Tbk	2007
27	Sunson Textile Manufacture Tbk	2007
28	Tunas Baru Lampung Tbk	2007
29	AKR Corporindo Tbk	2008
30	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2008
31	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2008
32	Dynaplast Tbk	2008
33	Gudang Garam Tbk	2008
34	Jaya Pari Steel Tbk	2008
35	Lautan Luas Tbk	2008
36	Lion Mesh Prima Tbk	2008
37	Nipress Tbk	2008
38	Panasia Indosyntec Tbk	2008
39	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2008
40	Sumi Indo Kabel Tbk	2008
41	Sunson Textile Manufacture Tbk	2008
42	Tunas Baru Lampung Tbk	2008

## LAMPIRAN B

## PERHITUNGAN DISCRETIONARY ACCRUAL

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	NI	CFO	TAC	AT(t-1)	TAC/ AT (t-1)	1/AT (t-1)	delt. REV	delt. REV/AT(t-1)	PPE	PPE/AT (t-1)	Beta 1	Beta 2	Beta 3	delt. REC	delt. REC/AT(t-1)	NDA	DA	Abs DA
1	AKR Corporindo Tbk	2006	128084101	237284360	-109200259	1979762854	-0,0552	0,00000000051	8794880	0,0044	1264976639	0,6390	0,1857	0,2216	-0,2652	46015236	0,0232	-0,173631416	0,1185	0,1185
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2006	83210869967	-152054144344	235265014311	805744972702	0,2920	0,00000000000	37845340521	0,0470	519039104488	0,6442				87418213427	0,1085	-0,184484648	0,4765	0,4765
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2006	-2624878660	7567977232	-10192855892	143511871421	-0,0710	0,00000000001	7101757362	0,0495	47788144661	0,3330				2708526750	0,0189	-0,081531905	0,0105	0,0105
4	Dynaplast Tbk	2006	-6677854137	82348144410	-89025998547	1073711601854	-0,0829	0,00000000000	12024565497	0,0112	786638929943	0,7326				25876349681	0,0241	-0,197170321	0,1143	0,1143
5	Gudang Garam Tbk	2006	1007822	1905618	-897796	22128851	-0,0406	0,00000004519	881824	0,0398	6917187	0,3126				503647	0,0228	-0,079117307	0,0385	0,0385
6	Jaya Pari Steel Tbk	2006	26796082752	-47642420961	74438503713	204989684439	0,3631	0,00000000000	7288179015	0,0356	22444158693	0,1095				62758103027	0,3062	-0,089012139	0,4521	0,4521
7	Lautan Luas Tbk	2006	29677	43467	-13790	1608866	-0,0086	0,00000062156	22748	0,0141	775741	0,4822				102418	0,0637	-0,138856121	0,1303	0,1303
8	Lion Mesh Prima Tbk	2006	2667461566	978767179	1688694387	42145203874	0,0401	0,00000000002	1439875158	0,0342	12456294872	0,2956				1333870089	0,0316	-0,077830713	0,1179	0,1179
9	Nipress Tbk	2006	8038546349	-543779388	8582325737	190224877780	0,0451	0,00000000001	4969542899	0,0261	120094122858	0,6313				12031052479	0,0632	-0,175669318	0,2208	0,2208
10	Panasia Indosyntec Tbk	2006	344923255	12397961676	-12053038421	1036533198305	-0,0116	0,00000000000	86658161658	0,0836	762917220556	0,7360				4917677715	0,0047	-0,177733121	0,1661	0,1661
11	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2006	27783932	33869812	-6085880	596641916	-0,0102	0,00000000168	7798470	0,0131	269966870	0,4525				31361979	0,0526	-0,128759994	0,1186	0,1186
12	Sumi Indo Kabel Tbk	2006	44373633211	50034248262	-5660615051	548244926925	-0,0103	0,00000000000	20624371508	0,0376	165883879869	0,3026				20515272726	0,0374	-0,080204846	0,0699	0,0699
13	Sunson Textile Manufacture Tbk	2006	-15509275193	31035631087	-46544906280	898038774367	-0,0518	0,00000000000	34860093549	0,0388	495667245748	0,5519				13649141482	0,0152	-0,141153057	0,0893	0,0893
14	Tunas Baru Lampung Tbk	2006	52884100	364180938	-311296838	1451438727	-0,2145	0,00000000069	46665227	0,0322	1386304697	0,9551				37318913	0,0257	-0,251893014	0,0374	0,0374
15	AKR Corporindo Tbk	2007	245148608	220433195	24715413	2377340147	0,0104	0,00000000042	63124143	0,0266	1652251744	0,6950				382977864	0,1611	-0,214148329	0,2245	0,2245
16	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2007	31726079871	-67657238554	99383318425	1249710084265	0,0795	0,00000000000	51484790096	0,0412	569493878367	0,4557				35946816731	0,0288	-0,118106342	0,1976	0,1976
17	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2007	1377235706	5575831917	-4198596211	146044633683	-0,0287	0,00000000001	4002114366	0,0274	45640110941	0,3125				421565712	0,0029	-0,077450337	0,0487	0,0487
18	Dynaplast Tbk	2007	772714548	96293740389	-95521025841	1123945535253	-0,0850	0,00000000000	7450568685	0,0066	738645554740	0,6572				25098997538	0,0223	-0,1777814	0,0928	0,0928
19	Gudang Garam Tbk	2007	1443585	1449178	-5593	21733034	-0,0003	0,00000004601	338345	0,0156	6665988	0,3067				271966	0,0125	-0,080672391	0,0804	0,0804
20	Jaya Pari Steel Tbk	2007	41566177061	4091776551	37474400510	189384391036	0,1979	0,00000000001	14770094309	0,0780	20705997210	0,1093				3889493773	0,0205	-0,016264304	0,2141	0,2141
21	Lautan Luas Tbk	2007	71670	51188	20482	1830516	0,0112	0,00000054629	41993	0,0229	1004410	0,5487				32912	0,0180	-0,144428653	0,1556	0,1556
22	Lion Mesh Prima Tbk	2007	5942206112	-312236970	6254443082	43587839467	0,1435	0,00000000002	3274744546	0,0751	11560823365	0,2652				352950901	0,0081	-0,055488525	0,1990	0,1990
23	Nipress Tbk	2007	6393947393	-28756835797	35150783190	220228504723	0,1596	0,00000000000	1256226996	0,0057	114169642730	0,5184				46345064093	0,2104	-0,182871081	0,3425	0,3425
24	Panasia Indosyntec Tbk	2007	1374076531	22843730595	-21469654064	1108895851891	-0,0194	0,00000000000	1029153276	0,0009	844837564090	0,7619				35262054809	0,0318	-0,208907559	0,1895	0,1895
25	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2007	94184632	48692335	45492297	642314663	0,0708	0,00000000156	66400700	0,1034	289609623	0,4509				30304539	0,0472	-0,107129488	0,1780	0,1780
26	Sumi Indo Kabel Tbk	2007	77466616243	86784626833	-9318010590	590295976330	-0,0158	0,00000000000	33092983032	0,0561	152467355202	0,2583				15632538148	0,0265	-0,061948475	0,0462	0,0462
27	Sunson Textile Manufacture Tbk	2007	2064960487	-19082633505	21147593992	878134961270	0,0241	0,00000000000	17574235680	0,0200	468950945444	0,5340				44316137709	0,0505	-0,148386105	0,1725	0,1725
28	Tunas Baru Lampung Tbk	2007	97227232	-55829318	153056550	2049162958	0,0747	0,00000000049	44343132	0,0216	1475392531	0,7200				34610671	0,0169	-0,189906693	0,2646	0,2646
29	AKR Corporindo Tbk	2008	210032685	443527060	-233494375	3497591029	-0,0668	0,00000000029	18824441	0,0054	2689699884	0,7690				50399146	0,0144	-0,205960597	0,1392	0,1392
30	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2008	4566862211	226026992997	-221460130786	1370927840715	-0,1615	0,00000000000	27159217660	0,0198	784096543504	0,5719				45731288767	0,0334	-0,154695179	-0,0068	0,0068
31	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2008	-8262368811	-22557801369	14295432558	156052451747	0,0916	0,00000000001	9639604517	0,0618	54209903318	0,3474				12199976671	0,0782	-0,095769891	0,1874	0,1874
32	Dynaplast Tbk	2008	2799601	159886486350	-159883686749	1123388423766	-0,1423	0,00000000000	769914947	0,0007	804381239778	0,7160				7752652805	0,0069	-0,191284967	0,0490	0,0490
33	Gudang Garam Tbk	2008	1880492	2260895	-380403	23779951	-0,0160	0,00000004205	436907	0,0184	7064383	0,2971				540676	0,0227	-0,079757488	0,0638	0,0638
34	Jaya Pari Steel Tbk	2008	49157545353	116894916030	-67737370677	268790167421	-0,2520	0,00000000000	7591368292	0,0282	25461557844	0,0947				33686274169	0,1253	-0,046640182	-0,2054	0,2054
35	Lautan Luas Tbk	2008	145846	-446824	592670	2135084	0,2776	0,00000046837	74176	0,0347	1382645	0,6476				234362	0,1098	-0,188381421	0,4660	0,4660
36	Lion Mesh Prima Tbk	2008	9237180878	302294510	8934886368	62812399313	0,1422	0,00000000002	3294974766	0,0525	10732050301	0,1709				605949891	0,0096	-0,035827398	0,1781	0,1781
37	Nipress Tbk	2008	1550888421	12888527265	-11337638844	290245843880	-0,0391	0,00000000000	3533624549	0,0122	144026283742	0,4962				2923809909	0,0101	-0,131143331	0,0921	0,0921
38	Panasia Indosyntec Tbk	2008	-113699480903	52186849300	-165886330203	1242648026517	-0,1335	0,00000000000	1,15074E+11	0,0926	833151057132	0,6705				30367820046	0,0244	-0,162714342	0,0292	0,0292
39	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2008	142496317	42964345	99531972	842504689	0,1181	0,00000000119	48311685	0,0573	375708585	0,4459				28672630	0,0340	-0,113107508	0,2312	0,2312
40	Sumi Indo Kabel Tbk	2008	97686561431	68215195636	29471365795	589322195547	0,0500	0,00000000000	20219945188	0,0343	144165405542	0,2446				11071630234	0,0188	-0,061440591	0,1114	0,1114
41	Sunson Textile Manufacture Tbk	2008	19438932081	3970759610	15468172471	898750000000	0,0172	0,00000000000	675453296	0,0008	461743795015	0,5138				5761269916	0,0064	-0,137515282	0,1547	0,1547
42	Tunas Baru Lampung Tbk	2008	63336773	460018999	-396682226	2457120118	-0,1614	0,00000000041	33890459	0,0138	1682713764	0,6848				18379214	0,0075	-0,180233429	0,0188	0,0188

## LAMPIRAN C

## TABULASI VARIABEL MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KEP.MAN	KEP. INST	PROP. Dew. KOM. INDEP	UK. D. KOM	UK. KOM AUD
1	AKR Corporindo Tbk	2006	0,0013	0,7124	0,33	3	3
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2006	0,0147	0,8093	0,20	5	4
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2006	0,0181	0,6393	0,33	3	4
4	Dynaplast Tbk	2006	0,0069	0,7682	0,25	4	4
5	Gudang Garam Tbk	2006	0,0028	0,7212	0,60	5	4
6	Jaya Pari Steel Tbk	2006	0,0220	0,3218	0,33	3	3
7	Lautan Luas Tbk	2006	0,0073	0,6303	0,33	4	3
8	Lion Mesh Prima Tbk	2006	0,1149	0,3222	0,33	3	4
9	Nipress Tbk	2006	0,0695	0,3711	0,33	3	3
10	Panasia Indosyntec Tbk	2006	0,0201	0,8437	0,33	3	4
11	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2006	0,0005	0,6462	0,33	3	3
12	Sumi Indo Kabel Tbk	2006	0,0009	0,9306	0,40	5	4
13	Sunson Textile Manufacture Tbk	2006	0,0131	0,5737	0,29	7	3
14	Tunas Baru Lampung Tbk	2006	0,0005	0,5957	0,33	3	3
15	AKR Corporindo Tbk	2007	0,0013	0,7124	0,33	3	3
16	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2007	0,0147	0,8093	0,20	5	4
17	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2007	0,0074	0,6851	0,33	3	4
18	Dynaplast Tbk	2007	0,0069	0,5538	0,25	4	4
19	Gudang Garam Tbk	2007	0,0028	0,7418	0,60	5	4
20	Jaya Pari Steel Tbk	2007	0,0220	0,6762	0,33	3	3
21	Lautan Luas Tbk	2007	0,0073	0,6303	0,40	5	3
22	Lion Mesh Prima Tbk	2007	0,1149	0,3220	0,40	3	4
23	Nipress Tbk	2007	0,0695	0,3711	0,33	3	3
24	Panasia Indosyntec Tbk	2007	0,0201	0,8804	0,33	3	4
25	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2007	0,0040	0,6991	0,33	3	3
26	Sumi Indo Kabel Tbk	2007	0,0009	0,9306	0,40	5	4
27	Sunson Textile Manufacture Tbk	2007	0,0094	0,6953	0,33	6	3
28	Tunas Baru Lampung Tbk	2007	0,0005	0,5745	0,33	3	3
29	AKR Corporindo Tbk	2008	0,0014	0,7111	0,33	3	3
30	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2008	0,0147	0,8099	0,20	5	4
31	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2008	0,0396	0,5965	0,33	3	4
32	Dynaplast Tbk	2008	0,0069	0,7091	0,25	4	4
33	Gudang Garam Tbk	2008	0,0028	0,7306	0,60	5	4
34	Jaya Pari Steel Tbk	2008	0,0220	0,6842	0,33	2	3
35	Lautan Luas Tbk	2008	0,0057	0,6303	0,25	5	3
36	Lion Mesh Prima Tbk	2008	0,1150	0,2554	0,33	3	4
37	Nipress Tbk	2008	0,0695	0,3711	0,33	3	3
38	Panasia Indosyntec Tbk	2008	0,0037	0,8438	0,33	4	4
39	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk	2008	0,0156	0,6960	0,33	3	3
40	Sumi Indo Kabel Tbk	2008	0,0010	0,9306	0,40	5	4
41	Sunson Textile Manufacture Tbk	2008	0,0094	0,6953	0,33	6	3
42	Tunas Baru Lampung Tbk	2008	0,0005	0,5786	0,33	3	3

## LAMPIRAN D

## PERHITUNGAN VARIABEL KINERJA

No	Nama perusahaan	tahun	EBIT	DEPRESIASI	ASSET	KINERJA
1	AKR Corporindo Tbk	2006	189.242	128.995	2.377.240	0,1338682674
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2006	121.542	35.590	1.249.710	0,1257347705
3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2006	-7.048	1.871	146.045	-0,0354479784
4	Dynaplast Tbk	2006	3.959	85.182	1.123.946	0,0793107498
5	Gudang Garam Tbk	2006	1.603.431	647.390	21.733.034	0,1035668099
6	Jaya Pari Steel Tbk	2006	37.896	4.889	189.384	0,2259166561
7	Lautan Luas Tbk	2006	62.991	58.669	1.830.516	0,0664621342
8	Lion Mesh Prima Tbk	2006	4.271	1.247	43.588	0,1265944755
9	Nipress Tbk	2006	12.455	7.842	220.228	0,0921635759
10	Panasia Indosyntec Tbk	2006	2.143	59.321	1.108.896	0,0554281015
11	Sorini Agro Asia Corporindo	2006	44.548	55.488	642.315	0,1557428987
12	Sumi Indo Kabel Tbk	2006	66.086	15.633	590.296	0,1384373264
13	Sunson Textile Manufacture Tbk	2006	-24.940	32.603	878.135	0,0087264487
14	Tunas Baru Lampung Tbk	2006	79.152	59.970	2.049.163	0,0678921101
15	AKR Corporindo Tbk	2007	338.179	122.212	3.497.591	0,1316308854
16	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2007	46.241	35.273	1.370.928	0,0594589942
17	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2007	1.737	2.057	156.052	0,0243124087
18	Dynaplast Tbk	2007	16.367	91.924	1.123.388	0,0963967926
19	Gudang Garam Tbk	2007	2.204.841	692.063	23.928.968	0,1210626384
20	Jaya Pari Steel Tbk	2007	59.160	4.756	268.790	0,2377915845
21	Lautan Luas Tbk	2007	123.304	72.593	2.135.084	0,0917514252
22	Lion Mesh Prima Tbk	2007	8.913	1.249	62.812	0,1617843724
23	Nipress Tbk	2007	8.664	8.848	288.147	0,0607745352
24	Panasia Indosyntec Tbk	2007	3.222	59.251	1.242.648	0,0502740921
25	Sorini Agro Asia Corporindo	2007	154.083	43.479	842.505	0,2344935638
26	Sumi Indo Kabel Tbk	2007	111.155	16.078	589.322	0,2158972514
27	Sunson Textile Manufacture Tbk	2007	-33.420	32.683	898.750	-0,0008200278
28	Tunas Baru Lampung Tbk	2007	138.648	72.496	2.457.120	0,0859314970
29	AKR Corporindo Tbk	2008	390.931	138.849	4.874.850.950.000	0,0000001087
30	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2008	5.365	23.282	1.636.668.166.095	0,0000000175
31	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2008	-11.007	2.604	142.627.256.412	-0,0000000589
32	Dynaplast Tbk	2008	8.302	74.774	1.235.004.262.542	0,0000000673
33	Gudang Garam Tbk	2008	2.656.344	745.835	24.072.959	0,1413278276
34	Jaya Pari Steel Tbk	2008	72.947.916.003	3.691	399.343.736.262	0,1826694977
35	Lautan Luas Tbk	2008	248.593	94.099	3.494.853	0,0980561986
36	Lion Mesh Prima Tbk	2008	14.054.620.672	1.221	61.987.805.413	0,2267320451
37	Nipress Tbk	2008	4.176.409.069	9.123	325.008.127.626	0,0128501962
38	Panasia Indosyntec Tbk	2008	-113.699.480.903	49.443	1.253.264.609.293	-0,0907226061
39	Sorini Agro Asia Corporindo	2008	243.944.212	35.783	1.111.099.598	0,2195842708
40	Sumi Indo Kabel Tbk	2008	141.795.894.747	15.526	636.408.514.847	0,2228064317
41	Sunson Textile Manufacture Tbk	2008	-440.926.927	8.230.808.579	888.361.542.629	0,0087688191
42	Tunas Baru Lampung Tbk	2008	67.046.215	85.974	2.802.497.072	0,0239544190

## LAMPIRAN E

### MENCARI NILAI BETA

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE/((AT(t-1)), 1/(AT(t-1)), Delta REV/((AT(t-1)))(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TAC/(AT(t-1))

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416(a)	.173	.108	.1210871

a Predictors: (Constant), PPE/((AT(t-1)), 1/(AT(t-1)), Delta REV/((AT(t-1)))

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	3	.039	2.651	.063(a)
	Residual	.557	38	.015		
	Total	.674	41			

a Predictors: (Constant), PPE/((AT(t-1)), 1/(AT(t-1)), Delta REV/((AT(t-1)))

b Dependent Variable: TAC/(AT(t-1))

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.062		.763	.450
	1/(AT(t-1))	166797,25 0	133559,13 6	.1857	1.249	.219
	Delta REV/((AT(t-1))	1.102	.774	.2216	1.424	.163
	PPE/((AT(t-1))	-.162	.095	-.2652	-1.712	.095

a Dependent Variable: TAC/(AT(t-1))

## LAMPIRAN F

### STATISTIK DESKRIPTIF Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	42	-.21	.48	.1447	.12800
Kepemilikan Manajerial	42	.0005	.1150	.021302	.0316417
Kepemilikan Institusional	42	.2554	.9306	.652621	.1743207
Proporsi Dewan Komisaris Independen	42	.20	.60	.3398	.08794
Ukuran Dewan Komisaris	42	2	7	3.86	1.138
Komite Audit	42	3	4	3.50	.506
Kinerja	42	-.0907	.2378	.0943	.0830
Valid N (listwise)	42				

## LAMPIRAN G

### REGRESI MODEL 1

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_DA	-2.1950	.94043	42
LN_KPM	-4.8566	1.57153	42
Kepemilikan Institusional	.652621	.1743207	42
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.3398	.08794	42
Ukuran Dewan Komisaris	3.86	1.138	42
LN_KA	1.2425	.14558	42

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_KA, LN_KPM, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LN\_DA

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505(a)	.255	.151	.86630

a Predictors: (Constant), LN\_KA, LN\_KPM, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b Dependent Variable: LN\_DA

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.243	5	1.849	2.463	.051(a)
	Residual	27.017	36	.750		
	Total	36.260	41			

a Predictors: (Constant), LN\_KA, LN\_KPM, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b Dependent Variable: LN\_DA

## Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.160	1.340		1.611	.116		
	LN_KPM	.244	.116	.408	2.105	.042	.550	1.819
	Kepemilikan Institusional	.545	1.109	.101	.492	.626	.490	2.041
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	.096	1.642	.009	.058	.954	.878	1.139
	Ukuran Dewan Komisaris	-.016	.130	-.019	-.122	.904	.839	1.191
	LN_KA	-2.813	1.080	-.436	2.604	.013	.740	1.351

a Dependent Variable: LN\_DA

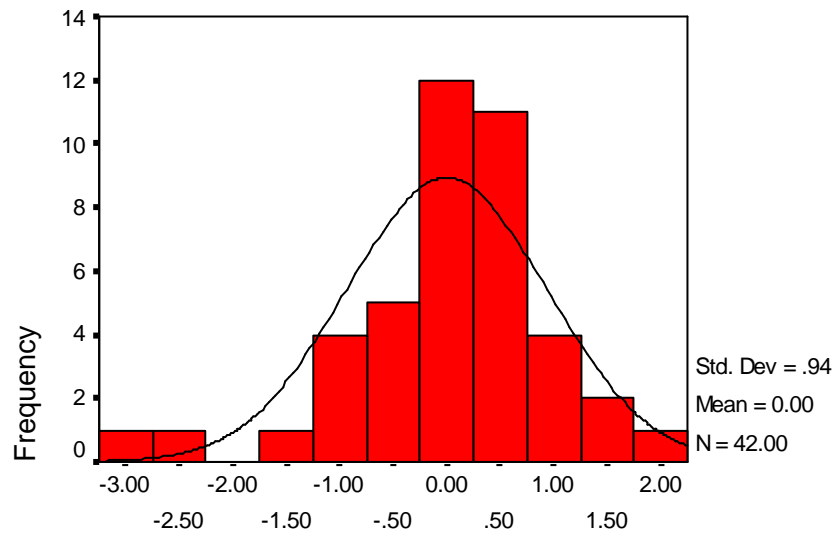
## Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2.9874	-1.3959	-2.1950	.47481	42
Std. Predicted Value	-1.669	1.683	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.19681	.48948	.32100	.06536	42
Adjusted Predicted Value	-3.0582	-1.2682	-2.1949	.50130	42
Residual	-2.5945	1.6486	.0000	.81176	42
Std. Residual	-2.995	1.903	.000	.937	42
Stud. Residual	-3.253	2.067	.000	1.010	42
Deleted Residual	-3.0602	1.9443	.0000	.94433	42
Stud. Deleted Residual	-3.817	2.171	-.018	1.081	42
Mahal. Distance	1.140	12.113	4.881	2.414	42
Cook's Distance	.000	.316	.027	.056	42
Centered Leverage Value	.028	.295	.119	.059	42

a Dependent Variable: LN\_DA

## Histogram

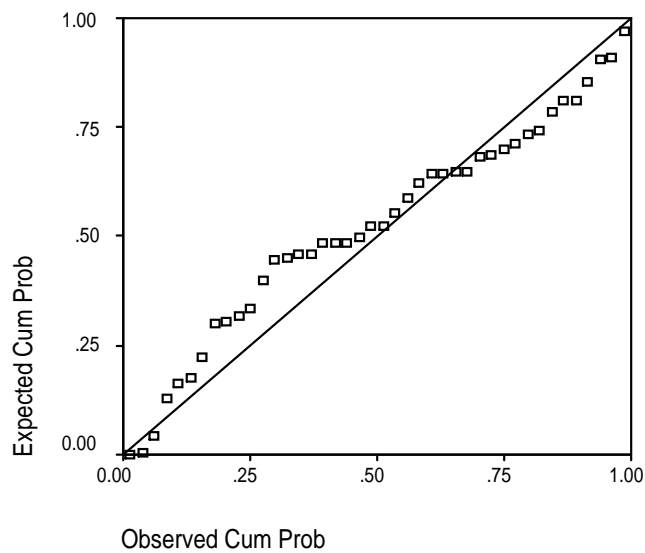
Dependent Variable: LN\_DA



Regression Standardized Residual

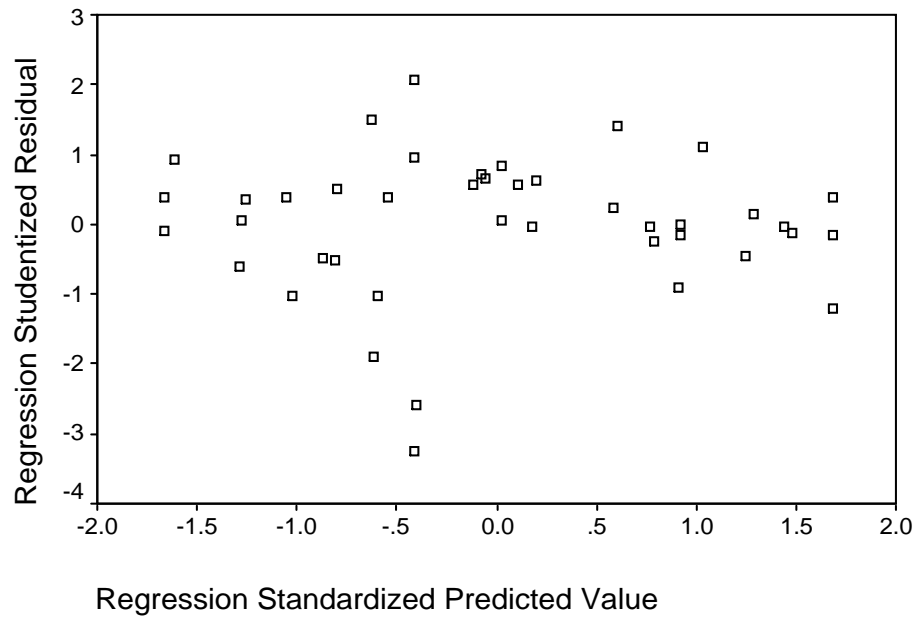
Normal P-P Plot of Regression Standardized Resic

Dependent Variable: LN\_DA



## Scatterplot

Dependent Variable: LN\_DA



## LAMPIRAN H

### REGRESI MODEL 2

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	.0943	.0830	42
LN_DA	-2.1950	.94043	42

#### Correlations

		Kinerja	LN_DA
Pearson Correlation	Kinerja	1.000	.435
	LN_DA	.435	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja	.	.002
	LN_DA	.002	.
N	Kinerja	42	42
	LN_DA	42	42

#### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_DA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Kinerja

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435(a)	.189	.169	.0757

a Predictors: (Constant), LN\_DA

b Dependent Variable: Kinerja

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	1	.054	9.352	.004(a)
	Residual	.229	40	.006		
	Total	.283	41			

a Predictors: (Constant), LN\_DA

b Dependent Variable: Kinerja

## Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.179	.030		5.965	.000		
LN_DA	.038	.013	.435	3.058	.004	1.000	1.000

a Dependent Variable: Kinerja

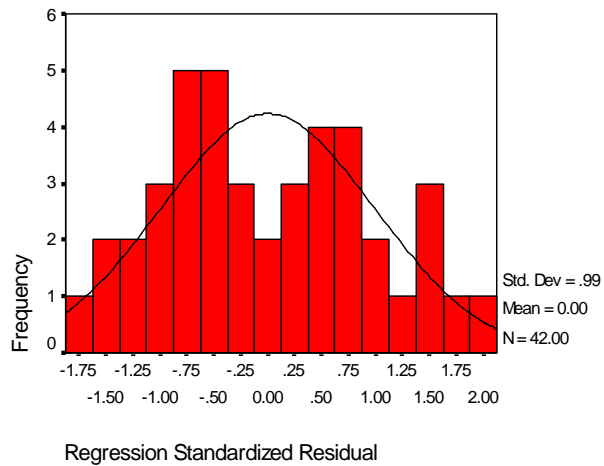
## Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.012872045	.150173202	.0943134188	.0361388197779	42
	8597	1570	976	6	
Std. Predicted Value	-2.966	1.546	.000	1.000	42
Standard Error of Predicted Value	.011676036	.036943782	.0156283919	.0053949830973	42
	75276	12094	5803	1	
Adjusted Predicted Value	-.016900554	.153792947	.0945138015	.0360462816585	42
	2994	5307	220	0	
Residual	-.133621960	.155423775	.0000000000	.0747408473083	42
	8784	3153	000	7	
Std. Residual	-1.766	2.054	.000	.988	42
Stud. Residual	-1.834	2.102	-.001	1.008	42
Deleted Residual	-.144171893	.162780717	-.0002003826	.0778452450753	42
	5966	0153	244	6	
Stud. Deleted Residual	-1.893	2.201	.002	1.023	42
Mahal. Distance	.000	8.797	.976	1.714	42
Cook's Distance	.000	.133	.021	.027	42
Centered Leverage Value	.000	.215	.024	.042	42

a Dependent Variable: Kinerja

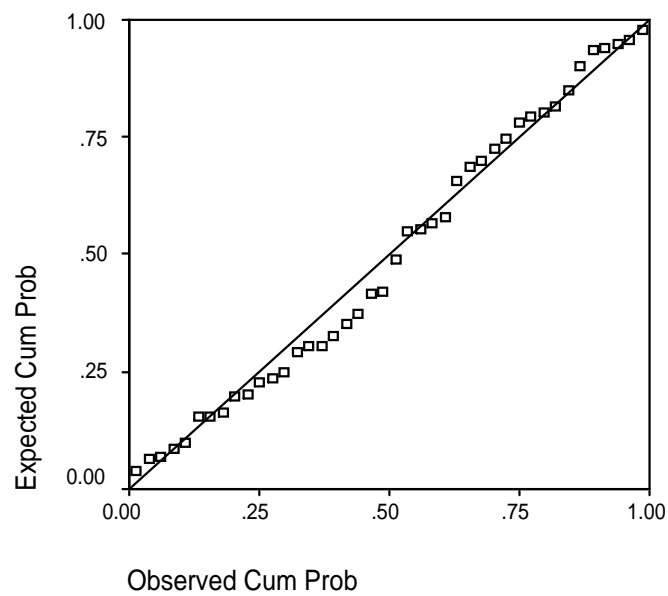
## Histogram

Dependent Variable: Kinerja



## Normal P-P Plot of Regression Standardized F

Dependent Variable: Kinerja



## Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja

